

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA BUMDES MOZAIK DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA “GETEK ONLINE” MELALUI PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING GOOGLE MY BUSINESS

Leylia Khairani¹, Puji Santoso², Salim Aktar³

¹Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

leyliakhairani@umsu.ac.id¹, pujisantoso@umsu.ac.id, satar_ok@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Abstrak: Getek Online atau disingkat Geol menjadi salah satu unit usaha pariwisata yang dikelola oleh BUMDes Mozaik. Dengan ciri khas dan karakteristik jenis wisata yang ditawarkan, pengembangan pariwisata ini sangat potensial untuk ditingkatkan. Akan tetapi kapasitas pengelola BUMDes Mozaik belum mampu mengoptimalkan platform digital marketing yang tersedia secara gratis. Untuk menjangkau secara luas akses pemasaran, maka pada program ini dilakukan penguatan kapasitas pengelola BUMDes Mozaik dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan platform *Google My Business*. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Tahapan yang dilakukan meliputi: aktivitas pengenalan platform digital marketing *Google My Business* dan cara membuat akun, optimalisasi penggunaan akun, dan evaluasi melalui penyebaran angket. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil karena dengan mengetahui manfaat dari platform digital ini, peserta yang terlibat manfaatkannya tidak hanya untuk marketing bagi BUMDes, tetapi juga bagi pengembangan usaha pribadi yang dikelola.

Kata Kunci: *BUMDes; Digital Marketing; Getek Online; Pariwisata*

Abstract: *Getek Online, known by the abbreviation Geol, is one of the tourism business units managed by BUMDes Mozaik. With the characteristics of the types of tourism offered, this tourism development can be improved. However, the capacity of the Mozaik BUMDes manager has not been able to optimize several digital marketing platforms that are available for free. This program strengthens Mozaik BUMDes managers' capacity to utilize and optimize the Google My Business platform to expand access to marketing. The method used in the implementation of this activity is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The steps taken include introducing the Google My Business digital marketing platform and how to create an account, optimizing the use of an account, and evaluating through questionnaire distribution. The evaluation results show that PKM activities are successful because by knowing the benefits of this digital platform, the participants involved use it not only for marketing for BUMDes but also for the development of managed personal businesses.*

Keywords: *BUMDes; Digital Marketing; Getek Online; Tourism*



Article History:

Received: 07-10-2021

Revised : 07-11-2021

Accepted: 11-11-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Desa (disingkat dengan BUMDes) merupakan badan usaha atau lembaga perekonomian desa yang dikelola dari sumber modal yang berasal dari penyertaan langsung dana desa. Sumber modal BUMDes bisa dimanfaatkan dan digunakan baik sebagian atau keseluruhan tergantung kebutuhan dan analisis usaha yang akan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa. Hingga saat ini, di Indonesia hampir 95 % BUMDes yang telah didirikan 95% belum berjalan dengan baik. Secara umum kendala yang dialami dalam pengelolaan BUMDes adalah jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan SDM dan partisipasi masyarakat masih rendah (Agunggunanto et al., 2016). Selain itu, kapasitas pengelola belum memadai dan kemampuan manajerial minim (Aponno & Hutubessy, 2020).

Kemudian, minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa sehingga banyak pertentangan dan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diamanatkan undang-undang. Secara kelembagaan, pengelolaan BUMDes juga mengalami konflik kepentingan diantaranya minimnya dukungan Pemerintah Desa, dan kekhawatiran penyalahgunaan Dana Desa (Jabid & Amiro, 2020). Selain itu, Anggaran Dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (RT) belum disusun meski BUMDesnya telah didirikan dan beroperasi, belum memiliki sarana dan prasarana, dan tidak melakukan pemetaan desa (Lumintang & Waani, 2019). Begitu juga yang ditemukan di Sumatera Utara. Sebanyak 436 BUMDes yang telah berdiri di Sumatera Utara desa belum mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam dan potensi desa (Khairani, 2021). Selain belum memiliki kemampuan dalam manajerial, kesulitan lain dalam pengembangan BUMDes adalah merubah paradigma masyarakat yang menganggap bahwa dana penyertaan yang dikelola BUMDes adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah (Khairani et al., 2019).

Melalui Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menunjukkan bahwa desa memiliki hak dan kewenangan dalam mengembangkan potensi wilayah yang secara teritorial dan administratif merupakan wilayah kekuasaannya. Sesuai amanah Undang-undang, BUMDes sebagai didirikan sebagai arah gerakan baru gerakan pembangunan yang terpusat di desa dan sepenuhnya dikelola oleh sumber daya desa untuk kepentingan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Studi tentang peranan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat juga telah banyak dilakukan, salah satunya adalah studi di Gunung Kidul Yogyakarta yang memperlihatkan bahwa keberadaan BUMDes telah memberikan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), akan tetapi belum bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga belum dianggap signifikan dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa (Anggraeni, 2016).

Oleh karena itu, dari berbagai problematika yang dialami oleh BUMDes, dalam upaya mengembangkan potensi desa, maka diperlukan kerja sama melalui tindakan partisipatif masyarakat dan Perguruan Tinggi melalui pendampingan Desa Mitra dalam penggalan potensi desa dan peningkatan tata kelola BUMDes (Sulistyo et al., 2019). Kegiatan pendampingan sebagai upaya mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan pendampingan desa mitra juga terus dilakukan. Beberapa diantaranya, pendampingan dan pelatihan tentang penggunaan teknologi tepat guna dalam peningkatan kuantitas dan kualitas usaha-usaha BUMDes (Junaedi et al., 2021). Selain itu, juga pendampingan tata kelola BUMDes di bidang ekowisata melalui penerapan manajemen terintegrasi antara BUMDes-Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam pembagian peran untuk mengelola obyek wisata (Markum et al., 2021). Kemudian, peningkatan literasi desa wisata pada masyarakat dalam mengelola desa wisata (Gautama et al., 2020), bimbingan teknis tentang pengelolaan usaha wisata yang mencakup pemasaran, strategi bisnis, pengelolaan SDM, pengelolaan produk, pengelolaan operasional teknis, alat pemasaran, dan pembuatan dokumen rencana usaha jasa wisata (Saefuloh et al., 2020). Pendampingan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi sejauh ini telah mampu memberikan dampak dan manfaat bagi peningkatan dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan manajemen BUMDes serta peningkatan inisiasi pengembangan BUMDes (Fahmi et al., 2019).

Pada saat pandemi sekarang ini, sektor pariwisata mengalami dampak terbesar secara perekonomian karena terbatasnya ruang gerak wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi wisata favorit. Selain itu, wisatawan mengalami pergerseran preferensi dan pilihan destinasi wisata yang menawarkan pengalaman alam dan budaya, kunjungan dalam kelompok-kelompok kecil dan fokus pada pengalaman alam dan budaya yang alami dan tradisional. Fenomena ini merupakan wujud reorientasi dan indigenisasi atas produk-produk budaya.

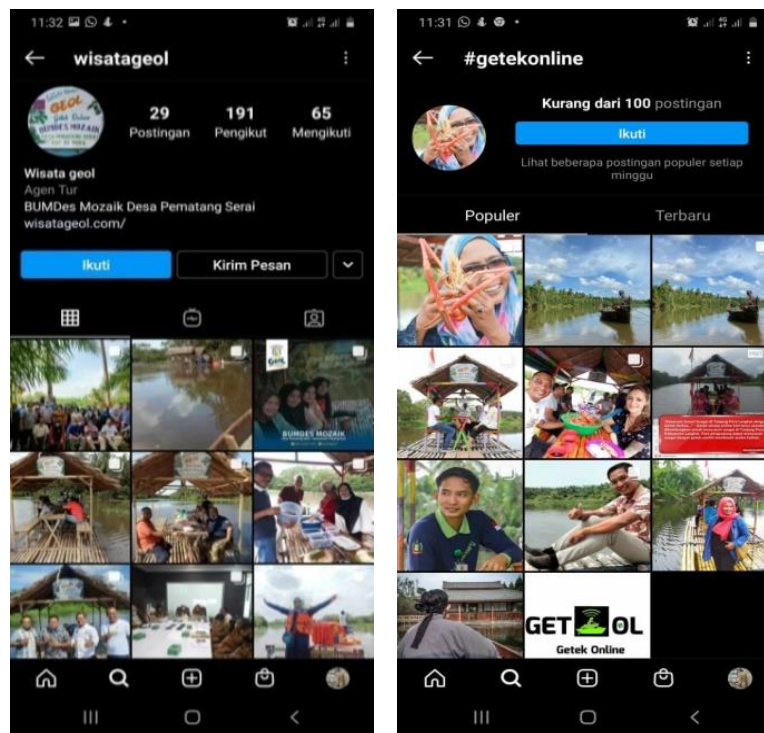
Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata berbasis budaya dan potensi lokal desa sangat potensial dikembangkan. Sebagaimana yang telah dilakukan di Kampung Wisata Budaya Langenastran. Dalam upaya pengembangan ke arah kampung budaya untuk tujuan pariwisata, dilakukan pendampingan dalam hal tata kelola untuk mengangkat Kampung Langnastran menuju *sustainable tourism development*. kegiatan yang dilakukan antara lain: penyusunan tata kelola, pembuatan paket wisata Kampung Langenastran, pemasaran menggunakan media cetak dan teknologi, pendampingan dan pelatihan penggunaan website (Bima Setya Nugraha et al., 2017).

Karakteristik potensi wisata desa melalui pemanfaatan sumber daya desa dan arah pengembangan wisata alam dan budaya dapat dilihat pada pengelolaan unit pariwisata Getek *Online* (disingkat dengan Geol) yang

dikelola oleh BUMDes Mozaik. BUMDes Mozaik yang berada di Kecamatan Tanjung Pura dapat ditempuh dengan jarak lebih kurang 50 km dari Kota Medan. BUMDes ini telah berdiri selama 4 tahun telah berhasil mendapat peningkatan alokasi pendanaan dari Dana Desa untuk pengembangan BUMDes, dimulai dari Rp. 32.000.000, tahap ke dua Rp. 25.000.000, tahap ke tiga Rp. 50.000.000, tahap ke 4 Rp. 50.000.000, dan tahap ke lima saat ini sebesar Rp. 100.000.000. Dari alokasi jumlah pendanaan yang diterima menunjukkan bahwa pengelola BUMDes dapat memanfaatkan dana dengan maksimal. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai perbandingan dari jumlah 240 desa yang mengelola Dana Desa di Kabupaten Langkat, Desa Pematang Serai melalui BUMDes Mozaik merupakan BUMDes yang berhasil mengembangkan beberapa unit usaha. Selain itu, dalam usia yang masih belia, BUMDes Mozaik telah mendapatkan beberapa prestasi, salah satunya dianugerahi menjadi BUMDes percontohan di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, dalam kurun waktu 4 tahun, BUMDes Mozaik telah berhasil mengembangkan beberapa unit usaha yaitu: 1) simpan pinjam, 2) penyewaan alat pesta, 3) BRI Link, 4) pariwisata, 5) Es Tebu, 6) Bank Sampah, 7) Budi daya Jahe dan Merica.

Dari ke tujuh unit usaha yang dikembangkan, unit usaha pariwisata sangat menarik perhatian karena pengembangan unit usaha ini dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa yaitu Sungai Tanjung Pura. Sebelum dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi destinasi wisata oleh pengelola BUMDes, sungai ini menjadi salah satu alternatif bagi warga untuk mencari ikan, kerang, udang melalui kegiatan memancing secara bebas. Oleh karena keberadaan BUMDes seharusnya mampu mengelola aset ataupun potensi desa dalam memberdayakan masyarakat melalui kemandirian ekonomi, maka pengelola BUMDes memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk dikembangkan sehingga dapat memberikan pendapatan desa yang akan dikembalikan untuk memberdayakan masyarakatnya. Oleh karena itu, dikembangkanlah unit pariwisata dengan memanfaatkan Getek sebagai sarana yang dimanfaatkan dalam pengembangan destinasi wisata melalui *brand* Getek *Online*. Melalui keberadaan Geol, Direktur BUMDes Mozaik yaitu Bapak Darmayadi Ishak berusaha mengelola pariwisata Geol dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di sekitar sungai, misalnya kelapa muda, sayur-sayuran yang diolah menjadi makan siang pengunjung, dan termasuk menyewa lahan yang digunakan sebagai tempat parkir pengunjung.

Semenjak launching pada Juli 2019, Getek *Online* telah mendapatkan perhatian pada kelompok-kelompok tertentu, dalam artian jenis wisata ini belum diketahui dan populer di masyarakat. Seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sarana Media Sosial Instagram BUMDes Mozaik

Dari gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa jumlah followers (pengikut) pada akun wisata geol masih sedikit yaitu berjumlah 191 pengikut. Sedangkan jika kita gunakan pencarian melalui hastag atau tagar (tanda pagar) getek online untuk mengidentifikasi kata kunci pencarian dengan kata #getekonline, maka jumlahnya kurang dari 100 tampilan foto. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan promosi yang secara massif dilakukan melalui pemanfaatan digital marketing, salah satunya adalah platform *Google My Business*. Platform ini dapat dimanfaatkan untuk membuat website secara gratis, dan menampilkan karakteristik keunggulan dari bisnis yang ditawarkan. Platform ini penting bagi para pebisnis yang sedang merintis dan mengembangkan usahanya karena dengan mengoptimalkan platform *Google My Business* pengelola bisnis akan mudah dicari, ditemukan, dipilih, dan dipromosikan secara *online*.

Para pelanggan dapat dengan mudah menemukan bisnis yang ditawarkan dengan penggunaan kata kunci yang ditetapkan. Oleh karena itu, selain pentingnya membuat akun dan merancang website, maka pengelola pariwisata GEOL, harus memiliki kemampuan dalam mendesain tampilan website melalui narasi yang disampaikan, dan menampilkan foto-foto yang bersifat informatif dan menarik perhatian. Sehingga diperlukan juga kemampuan pengelola dalam membuat redaksi website dan dasar-dasar fotografi seperti teknik pengambilan gambar. Dengan peningkatan kemampuan tersebut, maka pengelola unit usaha pariwisata GEOL dapat mengelola tampilan usaha atau bisnis yang dikembangkan pada satu mesin pencari paling populer di dunia saat ini. Melalui platform ini, pengelola dapat mengoptimalkan fitur-fitur serta kebebasan pengaturan dan

pengelolaan yang memberikan manfaat bagi bisnis yang sedang dikembangkan, diantaranya: 1) Mendorong dan mendukung interaksi dengan pengulas (*reviewer*) secara langsung, 2) Memberikan informasi penting tentang bisnis yang sedang dipromosikan, seperti jam operasional, nomor telepon, dan lain-lain, 3) Mempermudah wisatawan atau pengunjung mendapatkan petunjuk arah ke lokasi, 4) Mempromosikan acara dan berita bisnis yang dikelola, 5) Menambahkan foto bisnis yang sedang dikembangkan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Program Rekayasa Sosial dan Karya Seni adalah dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini mengakomodasi kepentingan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam merancang tindakan yang meliputi rencana, pengawasan, dan evaluasi dari program atau kebijakan yang dapat memberi pengaruh atau dampak bagi kehidupannya (Adimihardja & H.H, 2003). Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program (Rochdiyanto, 2000).

Pada pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat, partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi kegiatan dengan melibatkan pengelola pada saat kegiatan berlangsung. Koordinasi dilakukan oleh Sekretaris Desa Pematang Serai mulai dari penetapan peserta kegiatan yang akan dilibatkan, baik dari pengelola BUMDes, Kepala Dusun, dan anggota masyarakat yang bersedia hadir mengikuti kegiatan.
2. Memfasilitasi tempat pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan. Pada saat kegiatan PKM berlangsung, Pemerintahan Desa Pematang Serai melalui Sekretaris Desa menyiapkan ruangan balai desa untuk kapasitas peserta yang telah ditetapkan sebanyak 13 orang yang meliputi unsur pengelola BUMDes Mozaik, unsur Pemerintahan Desa Pematang Serai, dan unsur masyarakat. Ruangan yang disiapkan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, dan setiap peserta kegiatan diwajibkan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi kegiatan dilakukan melalui pembagian angket untuk menjangkau pemahaman peserta kegiatan tentang pemanfaatan digital marketing *Google My Business*. Angket yang dibagikan terdiri dari lima pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta kegiatan. Melalui hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan mendapatkan manfaat

dan menambah pengetahuan peserta dalam pemanfaatan digital marketing. Selain itu, peserta kegiatan juga tertarik untuk membuat dan memanfaatkan digital marketing dalam mempromosikan usaha yang dijalankan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Permasalahan dalam Pengembangan Geol

Getek *Online* merupakan salah satu unit usaha dari tujuh unit usaha BUMDes Mozaik Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat yang diluncurkan sejak Juli 2019. Unit usaha ini termasuk unit usaha yang potensial untuk dikembangkan karena memanfaatkan potensi desa. Selain itu, konsep pengelolaannya mengarah pada ecotourism. Keberadaan Geol ini menjadi sarana yang dimanfaatkan sebagai ikon wisata sungai di desa tersebut. Dalam pemanfaatan sumber daya desa, pengelola BUMDes Mozaik telah menemukan potensi desa yang dapat dimanfaatkan sebagai unit usaha BUMDes yang dikembangkan. Hal ini menjawab apa yang diamanahkan dalam pilar ekonomi pancasila dan perwujudan demokrasi ekonomi desa sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 33 yaitu semangat gotong royong dan kekeluargaan, mengelola bumi, air, dan kekayaan alam yang ada di desa, serta demokrasi ekonomi dari oleh, dan untuk masyarakat desa.

Keberadaan Sungai Tanjung Pura merupakan kekayaan alam yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Langkat yang dilewati aliran sungai ini. Selama ini, keberadaan sungai telah dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk mendapatkan ikan, udang, dan jenis makhluk hidup lainnya yang merupakan jenis endemik di sungai tersebut. Masyarakat selama ini hanya memanfaatkan sumber daya alam tersebut tanpa memelihara dan merawat keberlangsungan ekosistem di sungai tersebut. Bahkan tak jarang masyarakat mengeksploitasi sungai dengan cara menebar racun, memancing menggunakan listrik, dan menggunakan mesin penguras pasir untuk mendapatkan kerang dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat merusak keberlangsungan hidup dan ekosistem di dalam air sungai.

Berdasarkan hal tersebut, direktur BUMDes Mozaik yaitu Bapak Darmayadi Ishak, menginisiasi untuk memanfaatkan sungai dan sekaligus menjaga keberlangsungan ekosistem sungai. Sejak awal, sebelum berdirinya Geol, pak Ishak sudah memulai untuk menjaga lingkungan sungai agar ikan dan makhluk hidup di dalam sungai terjaga perkembangan dan produktivitasnya melalui penebaran bibit ikan, dan pemberian makanan berupa jagung. Pemberian makanan tersebut diyakini akan menjaga stabilitas dan ekosistem air. Selain itu, ia menginisiasi warga masyarakat untuk membersihkan enceng gondok yang tumbuh dan mencemari kawasan sungai sekitar desa. Aktivitas-aktivitas tersebut pada

akhirnya menumbuhkan kesadaran pada warga sekitar untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang merusak lingkungan air.

Ketika telah mulai tumbuh kesadaran warga dalam pemeliharaan kawasan sungai, lalu muncul ide untuk pengembangan kawasan sehingga muncul unit usaha wisata BUMDes Mozaik yaitu Geol. Meski namanya adalah getek online, akan tetapi jenis wisata ini belum dikelola dengan sistem aplikasi online. Geol adalah getek yang biasanya digunakan sebagai sarana pengangkutan untuk menyebrangi sungai. Akan tetapi pada destinasi wisata yang dikelola oleh BUMDes Mozaik ini termasuk unik, karena getek yang dimanfaatkan sangat sederhana. Untuk menjalankan getek tersebut, maka terdapat perahu bermesin yang menarik getek dari depan. Kemudian wisatawan akan dibawa berkeliling menyusuri sungai dengan pemandangan yang memperlihatkan ekosistem sungai. Wisatawan juga dapat menikmati pemandangan sungai di atas getek sambil memancing. Kegiatan menyusuri sungai ini terbilang unik, karena wisatawan akan disuguhkan hidangan makanan utama yang terdiri dari nasi, lauk pauk berjenis seafood seperti ikan dan udang, serta lalapan sayur lengkap dengan sambal. Ikan dan udang yang dihidangkan juga diambil dari sungai tersebut. Sambil menyusuri sungai, team Geol membakar ikan langsung di atas kapal motor yang menarik Geol. Selain itu, minuman yang dihidangkan juga bersumber dari pohon kelapa yang diambil langsung dari buah pohon yang tumbuh di sekitar sungai. Pohon kelapa yang diambil merupakan milik warga sekitar, akan tetapi karena pengelolaan sumber daya yang ada di sekitar sungai telah disepakati dengan warga, maka setiap pemanfaatan sumber daya milik warga untuk kepentingan wisata akan diberikan keuntungannya sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian antara pengelola BUMDes dan masyarakat.

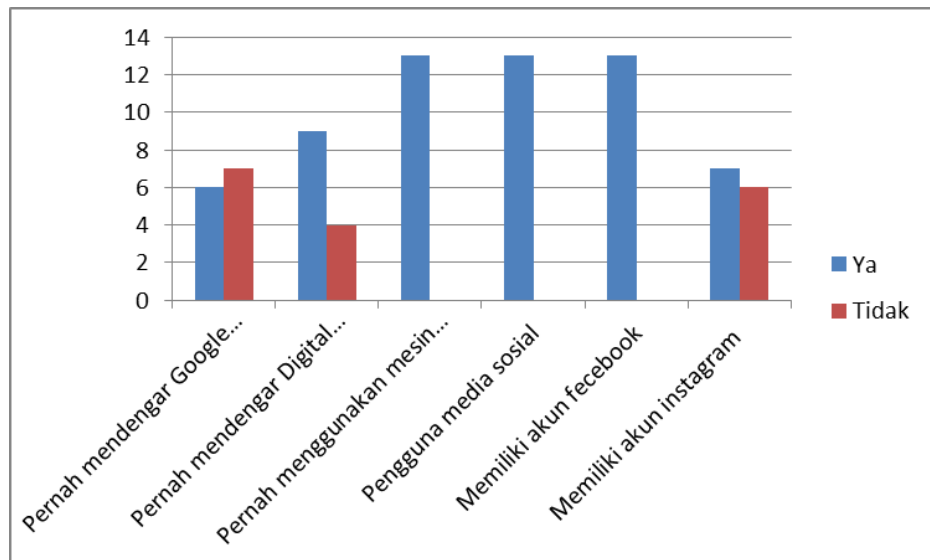
Sebelum masa pandemi Covid-19, perkembangan wisata desa ini sudah cukup baik meski baru berjalan selama 1 tahun. Perkembangan wisata ini lebih dikenal pada kelompok-kelompok khusus. Hal ini dikarenakan jaringan pengelola BUMDes khususnya direktur BUMDes Mozaik yang cukup luas. Direktur BUMDes juga aktif dalam Perserikatan BUMDes Indonesia atau dikenal dengan PBI yang merupakan wadah berkumpulnya seluruh pengurus dan pemerhati BUMDes seluruh Indonesia. Selain aktif di desa, Pak Ishak juga aktif dalam beberapa pendampingan dan pengembangan BUMDes di Sumatera Utara. Akan tetapi secara luas, belum banyak masyarakat umum yang mengetahui keberadaan wisata Geol ini. Hal ini dapat dilihat dari pengikut atau followers di akun media yang dikelola oleh BUMDes Mozaik seperti Facebook dan Instagram. Selama ini, publikasi yang dilakukan belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam memperluas dan mempromosikan destinasi wisata ini. Hal ini dapat dilihat dari akun instagram dan facebook yang dikelola. Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan khususnya pada masa pandemic seperti ini, maka publikasi dan promosi melalui media online harus lebih

intensif. Sehingga masyarakat umum lebih mengenal dan mengetahui keberadaan wisata desa ini. Maka dari itu, diperlukan pendampingan melalui pemanfaatan platform digital marketing “*Google My Business*”. Kegiatan pendampingan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 3 Agustus 2021 di Balai Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat dengan tema “Penguatan Kapasitas Pengelola BUMDes Mozaik dalam Pengembangan Pariwisata “*Getek Online*” melalui Pemanfaatan Digital Marketing *Google My Business*”.

2. Memberikan Penjelasan tentang Platform Digital Marketing *Google My Business*

Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) membagikan questionnaire untuk menjangkau pengetahuan dan pemanfaatan platform digital marketing *Google My Business*. Peserta kegiatan yang terlibat sebanyak 13 orang yang terdiri dari peserta laki-laki sebanyak 5 orang, dan peserta perempuan sebanyak 8 orang. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan pengelola BUMDes Mozaik, aparat pemerintahan desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Operator Desa, Bendahara, dan Kepala Dusun. Selain itu juga terdapat masyarakat umum yang selama ini aktif dalam kegiatan PKK (Pemberdayaan Kelompok Keluarga).

Dari hasil penjangkauan *questionnaire* memperlihatkan bahwa peserta kegiatan secara keseluruhan merupakan pengguna media sosial dan memiliki akun media sosial facebook. Selain itu, dalam era digitalisasi saat ini masyarakat pada umumnya termasuk peserta kegiatan selalu memanfaatkan mesin pencarian google untuk mencari sumber informasi, termasuk dalam mencari suatu tempat atau tujuan, dan mencari barang-barang kebutuhan tertentu. Sebagian peserta belum memaksimalkan media sosial instagram dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat dilihat dari pengguna atau pemilik akun. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat di Desa Pematang Serai masih cenderung memilih menggunakan akun media sosial facebook dalam membangun hubungan jejaring sosial dalam dunia maya. Oleh sebab itu, akun media sosial intagram yang dikelola oleh BUMDes Mozaik belum maksimal menjangkau masyarakat Desa Pematang Serai yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu jembatan atau mediator dalam memperluas promosi dan publikasi wisata Geol. Selain itu, ternyata sebagian peserta kegiatan belum mengetahui tentang digital marketing yang saat ini lebih sering digunakan dalam media promosi. Dan sebagian lain juga telah mengetahui tentang platform digital marketing “*Google My Business*”. Hal ini divisualisasikan melalui grafik seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pengetahuan Peserta tentang *Platform Digital Marketing*

Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan PKM menyampaikan dalam paparannya bahwa platform ini dapat dimanfaatkan untuk membuat dan menampilkan karakteristik keunggulan dari bisnis yang ditawarkan. Platform ini penting bagi para pebisnis yang sedang merintis dan mengembangkan usahanya karena dengan mengoptimalkan platform *Google My Business* pengelola bisnis akan mudah dicari, ditemukan, dipilih, dan dipromosikan secara online. Melalui pendampingan program ini, pengelola diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mempromosikan dan memperbaiki tampilan usaha atau bisnis yang dikembangkan pada satu mesin pencari paling populer di dunia saat ini. Melalui platform ini, pengelola dapat mengoptimalkan fitur-fitur serta kebebasan pengaturan dan pengelolaan yang memberikan manfaat bagi bisnis yang sedang dikembangkan, diantaranya yaitu: a). Mendorong dan mendukung interaksi dengan pengulas (*reviewer*) secara langsung; b). Memberikan informasi penting tentang bisnis yang sedang dipromosikan, seperti jam operasional, nomor telepon, dan lain-lain; c). Mempermudah wisatawan atau pengunjung mendapatkan petunjuk arah ke lokasi; d). Mempromosikan acara dan berita bisnis yang dikelola; e). Menambahkan foto bisnis yang sedang dikembangkan. Berikut Kegiatan PKM di Aulau Kantor Desa Pematang Serai seperti pada Gambar 4.

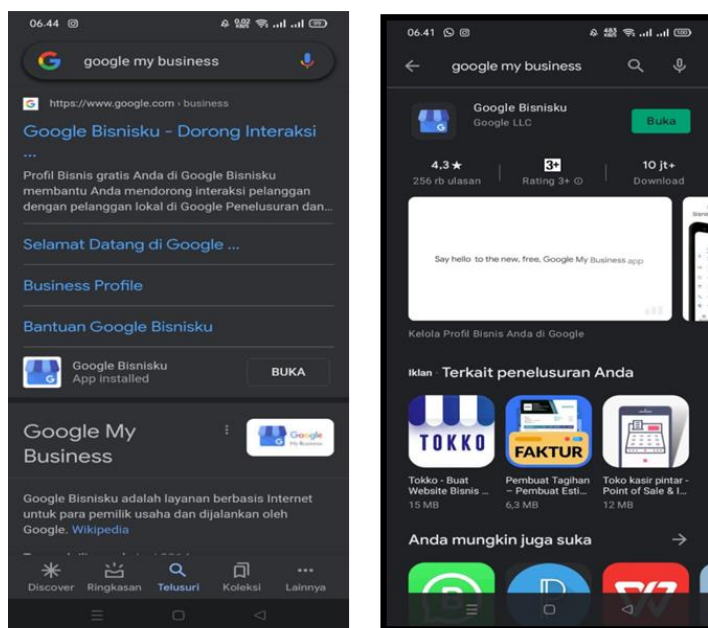


Gambar 4. Kegiatan PKM di Aulau Kantor Desa Pematang Serai

Sebagai langkah awal dalam pendampingan, maka para peserta diarahkan untuk mengenali tampilan platform digital *Google My Business* sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut:

a. *Menginstall Aplikasi Google My Business* dari perangkat *Android, IOS, dan Windows*

Pada tahap ini, setiap peserta yang ikut dalam kegiatan dapat membuat akun *Google My Business* sesuai dengan bisnis yang akan dikembangkan. Para peserta dapat membuat nama usaha dan bisnis di dalam akun yang dibuat. Aplikasi *Google My Business* dapat diakses melalui perangkat Android, IOS, dan Windows. Jika pada perangkat Android dan IOS maka aksesnya melalui Play Store dan App Store, sedangkan pada Windows dapat diakses melalui laman pencarian Google. Setiap peserta dapat memilih untuk menggunakan perangkat yang telah dimiliki. Dikarenakan para peserta lebih banyak yang memiliki perangkat Android, maka mereka menginstall aplikasi ini melalui Play Store. Kelebihan dari pengelolaan melalui Android adalah para pemilik akun dapat senantiasa mengupdate tampilan menu yang berisikan informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Selain itu pemilik akun dapat memantau dan mendapatkan informasi ulasan ataupun pertanyaan yang diberikan oleh pengulas (*reviewer*). Pemilik akun juga dapat menjawab pertanyaan secara langsung ketika ada viewer yang ingin mendapatkan informasi dari bisnis yang kita kelola. Tampilan akun *Google My Business* pada beranda awal di *Playe Store* dan *Windows* seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tampilan *Google My Business* pada halaman pencarian *Google* dan Aplikasi *Playstore* di *Android*

Jika sudah terlihat tampilan seperti pada gambar 6 di atas, maka peserta langsung akan dengan mudah mengisi langkah demi langkah pendaftaran akun hingga selesai.

b. Pembuatan Identitas Akun

Pada tahap ini, peserta akan mengisi data yang meliputi nama bisnis, kategori yang dipilih sesuai bisnis yang ditawarkan, menambah lokasi yang dapat dikunjungi oleh pelanggan. Pada tahap pengisian alamat yang dapat dikunjungi ini, peserta harus memberikan informasi alamat yang detail, lengkap dan jelas. Pada pembuatan akun ini, pemilik akun juga ditawarkan apakah pemilik bisnis bersedia melayani pelanggan di luar lokasi alamat yang ditetapkan sebagai alamat bisnis. Melalui pilihan ini, berarti bisnis kita akan dijangkau secara luas.

Pemilik akun juga akan diberikan pilihan untuk mendapatkan update terbaru dan rekomendasi untuk bisnis yang dikelola. Selanjutnya pemilik akun diarahkan untuk menyelesaikan tahapan dengan mencentang listing yang dikelola antara lain: mempromosikan bisnis dengan foto dan postingan, melacak analisis bisnis untuk memahami pelanggan, menanggapi ulasan pelanggan. Jika pemilik akun sudah menyelesaikan tahapan ini, maka tahapan pengisian dan pembuatan identitas akun selesai. Langkah berikutnya adalah proses verifikasi akun oleh Google.

c. Proses Verifikasi Akun Bisnis

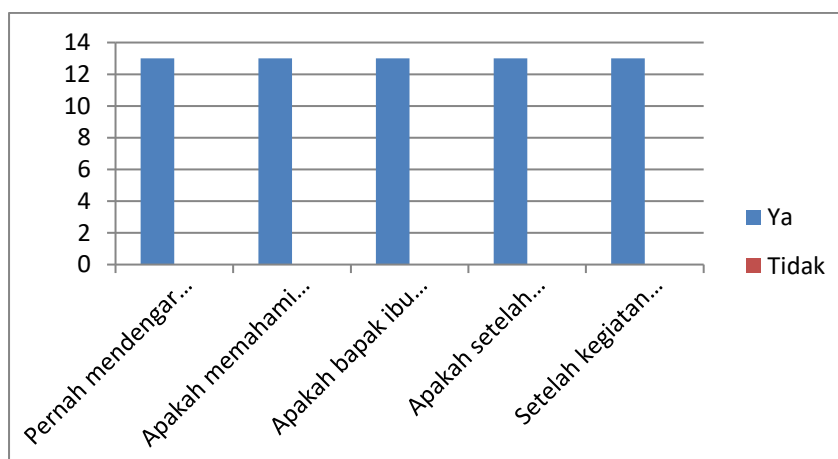
Pada tahap proses verifikasi akun bisnis yang telah dibuat, pemilik akun harus mencantumkan kembali nomor handphone yang aktif dan

bisa dihubungi. Tampilan depan akun bisnis yang telah dibuat belum bisa menampilkan foto beranda sebelum akun diverifikasi. Proses verifikasi dilakukan dalam waktu 2 sampai 3 hari setelah pembuatan akun. Berkas verifikasi dikirim melalui jasa pos. Jika dalam waktu tersebut pemilik akun belum mendapatkan balasan verifikasi, maka pemilik akun disarankan untuk menghubungi kembali pihak *Google* untuk memproses tahapan verifikasi.

Setelah mendengar penjelasan tahap demi tahap pembuatan akun, peserta merasa tidak begitu kesulitan untuk mengikuti tahap demi tahap hingga proses verifikasi berlangsung. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena materi pendampingan yang disampaikan tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam upaya pengembangan dan promosi unit usaha BUMDes, akan tetapi juga bermanfaat bagi pengembangan usaha-usaha mereka yang dikelola secara personal.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman peserta kegiatan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Peningkatan pemahaman peserta didik tentang digital marketing dan pemanfaatan platform *Google My Business* dalam memperkenalkan dan mengembangkan jenis usaha yang dikelola dilaku sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan melalui *quitionnare* yang diajukan. Dari keseluruhan pertanyaan, peserta yang berjumlah 13 orang menjawab bahwa mereka telah paham tentang digital marketing. Selain itu, peserta juga mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa peserta akan membuat akun *Google My Business* untuk memperkenalkan menyebarluaskan usaha yang sedang dikelola. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital marketing *Google My Business* mudah diadaptasi dan digunakan oleh masyarakat. Seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Evaluasi setelah Kegiatan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan ini para pengelola dan masyarakat yang ikut serta dapat membangun branding pada bisnis yang sedang dikembangkan. Melalui pembuatan akun *Google My Business* pengelola dan masyarakat secara mandiri dapat melakukan kegiatan pemasaran secara *online*. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menjangkau pengguna dan calon-calon pengunjung atau pembeli dari luar daerah. Penerapan platform digital marketing ini juga dapat meningkatkan atau mendongkrak penjualan produk yang dijual pada bisnis yang kita kembangkan. Selain itu, kelebihan dari pemanfaatan platform digital marketing ini adalah: kecepatan penyebaran informasi, kemudahan melakukan evaluasi karena kegiatan pemasaran yang kita lakukan langsung diketahui melalui banyaknya pengulas, jangkauan geografis lebih luas sehingga tidak hanya berharap pada pengunjung disekitar desa atau kawasan yang terdekat, murah dan efektif, membangun nama produk melalui review langsung dari pengunjung.

Rencana tindak lanjut yang sebaiknya dilakukan dalam agenda pendampingan selanjutnya adalah terkait pemanfaatan sistem informasi dan teknologi yang sesuai konsep pengembangan pariwisata di desa ini yaitu Getek Online. Selama ini, pengelolaan dan arah pengembangan belum memperlihatkan arah digitalisasi atau berbasis *online*. Konsep yang diusung sangat baik dan potensial karena di era digital saat ini, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi berbasis digital sangat mempermudah dan memperluas akses bagi pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M atas pendaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sehingga hasil dari kegiatan ini menghasilkan artikel yang dapat dipublikasikan. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim dan mahasiswa yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adimihardja, K., & H.H. (2003). *Partisipatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB*, 13(1), 67–81.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–167. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Aponno, E. H., & Hutubessy, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengelola BUMDes di Kecamatab Kairatu dan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JAMAK (Manajemen Dan Akuntansi)*, 3(2), 246–258.
- Bima Setya Nugraha, Mayandini, H., Putra, F. A., Madani, H., & S., N. M. (2017). Kampung Wisata Langenastran. *Kepariwisataan*, 11, 13–24.

- Fahmi, T., Hidayati, D. A., Yulianto, Y., Meilinda, S. D., & Inayah, A. (2019). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama pada Kawasan Wisata Bahari dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 296–302.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Jabid, A. W., & Amiro, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes dalam Memanfaatkan Potensi Desa Buli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. *BARiFOLa JPM*, 1(2), 1–11.
- Junaedi, I. W. R., Feoh, G., & Rai, U. I. G. B. (2021). Peningkatan Pengetahuan Teknologi Tepat Guna Pada BUMDES Catu Graha Mandiri Dengan Tools Canva di Desa Gumbrih, Kecamatan. *Jurnal Paradharma*, 5(1), 38–44.
- Khairani, L. (2021). *Java Deli (Jadel) Women 'S Contestation In The Structure Of The Patriarchy Society*. 2, 916–920.
- Khairani, Ramlan, Hayati, & Pulungan. (2019). Penguatan kelembagaan bumdes Karya Tanjung di desa Tanjung Pasir Kabupaten Langkat. *Seminar Nasional AvoER XI*, 23–24.
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Markum, M., Ichsan, A. C., Syaputra, M., & Mudhofir, M. R. T. (2021). Peningkatan kapasitas pengurus bumdes grand rinjani dalam pengelolaan ekowisata di desa aik berik kabupaten lombok tengah. *ALAMTANA*, 2(1), 15–24.
- Rochdiyanto, S. (2000). Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA. *Makalah ToTPKPI*.
- Saefuloh, D., Sutaji, D. S., Novianti, S., Widiyanti, R., Putri Utomo, S. R. S., & Chendraningrum, D. (2020). Bimbingan Teknis Kewirausahaan dan Pembuatan Rencana Usaha Jasa Wisata Curug Panganten Kabupaten Bandung Barat. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.325>
- Sulistyo, B., Rosihan, A., Alfani, H., & Utama, A. S. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Sipatuhu dalam Menopang Kawasan Wisata Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komeringulu Selatan. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 118–126.